

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Contextual*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan kategori sangat baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks *Problem-Based Learning* mulai mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah. Rata-rata skor aktivitas guru mencapai 90,62% termasuk kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa guru aktif menciptakan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga tergolong Aktif. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam memahami permasalahan, berdiskusi, mengerjakan LKPD, menyampaikan pendapat, serta merefleksi jawaban. Selama proses pembelajaran berlangsung, keenam indikator berpikir kritis berdasarkan Facione muncul, yaitu: *Interpretation*, *Analysis*, *Inference*, *Explanation*, *Evaluation*, dan *Self-Regulation*. Rata-rata aktivitas siswa memperoleh 84,28% termasuk dalam kategori “Aktif”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem-Based Learning* telah berhasil membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh dengan lebih baik.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan keseluruhan siswa termasuk dalam kategori “Baik”. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 78,90. Tes ini mencakup empat indikator berpikir kritis, yaitu *Interpretation*, *Analysis*, *Inference*, dan *Explanation*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem-Based Learning* telah berhasil membantu siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh dengan lebih baik.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran, berdasarkan angket termasuk dalam kategori sangat setuju. Persentase rata-rata skor angket sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa merasa bahwa pembelajaran menyenangkan, membantu mereka memahami materi, dan melatih cara berpikir kritis lebih dalam. Hal ini memperkuat hasil observasi dan tes bahwa model pembelajaran yang digunakan mampu melatih siswa dalam proses kemampuan berpikir kritis mereka menjadi lebih baik.

5.2 SARAN

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Contextual* dalam pembelajaran matematika, karena model ini telah terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan yang *contextual* dan bermakna. Guru juga dapat menyesuaikan materi dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, agar siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga terbiasa berpikir logis, analitis, dan reflektif dalam menyelesaikan masalah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis siswa, baik dengan cakupan indikator yang lebih lengkap maupun pada materi dan jenjang kelas yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi bentuk evaluasi yang beragam untuk melihat perkembangan berpikir kritis siswa tidak hanya dari tes tertulis, tetapi juga dari proses pembelajaran dan kegiatan reflektif lainnya.